

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT. Jika dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah yang lain salah satu kesempurnaan itu adalah diberikan akal kepada manusia agar berpikir sehingga dapat membedakan antara salah dan yang benar, dapat menentukan apa yang sebenarnya mereka inginkan dan yang mereka perlukan.

Kenyataan dalam hidup sehari-hari manusia, kebutuhan yang diperlukan tidak cukup hanya keperluan rohani saja, manusia juga membutuhkan keperluan jasmani, seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhannya tersebut, dia harus berhubungan secara ekonomi dengan sesamanya dan alam sekitarnya atau berbisnis.¹

Kebahagiaan merupakan tujuan utama hidup manusia, manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi.² Memperoleh harta adalah aktivitas ekonomi yang masuk dalam kategori ibadah muamalah (mengatur hubungan manusia dengan manusia) diantaranya dengan cara bekerja. Islam mewajibkan setiap muslim untuk: “bekerja” bekerja adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja

¹ Musthafa Husni Ash-Shibai, *Kehidupan Sosial Menurut Islam*, (Semarang: Diponegoro, 1981), h. 20.

² P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 1.

yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman dan tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seseorang muslim, tetapi sekaligus meningkatkan martabatnya sebagai abdullah (hamba Allah) yang mengelola seluruh alam sebagai bentuk dari cara dirinya mensyukuri kenikmatan dari Allah SWT³. Sesuai dengan Firman Allah surah At-Taubah Ayat 105.

Artinya: "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".⁴

Ayat ini menerangkan keharusan berusaha, dalam Islam membolehkan mempunyai harta kekayaan sesuai dengan hasil usahanya pribadi. Jadi tidak seperti sistem komonisme, yang melarang untuk mempunyai kekayaan pribadi.

³ Tato Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: PT. Dana Brakti Wakaf, 1992) cet. ke-2, h. 2.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-quran Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-quran, 1995), h. 298.

Juga berbeda dengan sistem kapitalisme, dimana orang hanya mementingkan dirinya sendiri, tidak peduli dengan kepentingan orang lain.

Islam mewajibkan setiap muslim untuk bekerja. Salah satu dari ragam bekerja adalah berbasis bisnis. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah Allah SWT. Melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rizki. Firman Allah QS. Al-Mulk Ayat 15.

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”⁵.

Ayat Al-Qurān di atas dapat dipahami bahwa Allah memberikan kemudahan bagi manusia untuk mencari rezeki dalam rangka pemenuhan segala keperluan hidup dan segala perbuatan akan dipertanggung jawabkan nantinya. Dalam mencari rezeki, salah satunya dengan bisnis. Agama dan bisnis mempengaruhi satu sama lain, hal ini tidak berarti bahwa agama dan bisnis agama disalah gunakan demi kepentingan bisnis.

⁵ *Ibid.*, h. 956.

Kebahagiaan merupakan tujuan utama kehidupan manusia, manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi. Zaman sekarang ini berbagai jenis usaha yang dijalankan setiap orang untuk mendapatkan pengasilan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya mulai dari yang bertani, Bekerja Kantoran, Pegawai Negari Sipil, Berdagang, yang memanfaatkan sumber daya alam. Sebagai mana firman Allah dalam surah Al-Jumu'ah Ayat 10.

*Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.*⁶

Ayat tersebut mengajarkan bahwa manusia haruslah berusaha, berproduksi, menghasilkan nilai tambah untuk keberlangsungan hidup di dunia. Ada ajaran yang disampaikan dalam ayat tersebut jika ingin hasil usaha memperoleh berkah atau masalah maksimum yakni sebelum bekerja, isilah jiwa dengan permohonan sungguh-sungguh kepada Allah ditandai dengan sholat tahajjud, sunah fajar, subuh dengan ditutupi dengan sholat dhuha. Deminsi vertikal yang harus diisi

⁶ *Ibid.*, h. 933.

terlebih dahulu, dimensi ini memberikan kita semangat dan optimisme yang tinggi untuk kemudian berterakan dimuka bumi dan mencari atau mengeksplorasi sumber daya yang diberikan Tuhan kepada kita. Deminsi horizontal yang dilakukan. Kemudian ayat ini di tutup dengan ingatlah Allah dengan banyak (*deminsi vertikal*) memberikan makna bahwa setelah berusaha atau lelah bekerja dengan sungguh-sungguh hasilnya-entah itu sesuai dengan harapan atau tidak- semua deserahkan pada kehendak Tuhan. Inilah tawakal yang diajarkan dalam Islam. Sehingga ketika hasilnya nanti sesuai harapan, akan menimbulkan rasa syukur, namun bila hasilnya tidak sesuai harapan, akan menimbulkan rasa sabar.⁷

Zaman sekarang ini berbagai macam jenis usaha yang dijalankan oleh setiap orang untuk mendapatkan penghasilan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya mulai dari yang bertani, bekerja kantoran, berdagang, memanfaatkan sumberdaya alam yang ada dan lain sebagainya, sebagaimana firman Allah SWT. dalam surah Al-Baqarah Ayat 168.

⁷ Panduan Ujian Komprehensif Syariah Dan Ekonomi Islam, h. 318.

Artinya: “*Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu*”.⁸

Memahami Ayat Al- Qur’an di atas penulis memahami bahwa Allah memberikan kemudahan bagi manusia untuk mencari rezki, dalam rangka pemenuhan segala keperluan hidup dan segala perbuatan akan dipertanggung jawabkan nantinya. Dalam mencari rezki, salah satunya dengan bisnis. Agama dan bisnis mempengaruhi satu sama lain, hal itu tidak berarti bahwa agama disalahgunakan demi kepentingan bisnis. Sentuhan agama dalam bisnis terrefresi pada perilaku para praktisi bisnis. Selanjutnya terwujudlah etika bisnis yang disepakati dan diperagakan antar sesama pelakunya. Apapun agama dan keyakinan yang dianut seseorang *entrepreneur*, bila terkait etika dan moralitas bisnis, maka eksekusi saat bertransaksi dibarengi rasa saling percaya. Kepercayaan ini bukanlah kepercayaan buta, yang dipayungi nilai-nilai positif yang berlandaskan agama.⁹

Kegiatan ekonomi ini, tidak terlepas transaksi dan usaha. Usaha adalah merupakan urat nadi kegiatan ekonomi. Sebab tidak akan pernah ada kegiatan konsumsi, distribusi, ataupun perdagangan barang dan jasa tanpa diawali proses. Dalam istilah ekonomi, kegiatan produksi merupakan suatu proses (*siklus*) kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa tertentu dengan

⁸ Departemen Agama RI. *Op. Cit.*, h. 13.

⁹ J. Syahban, *Energi Ketuhanan Untuk Berbisnis*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), h. 66.

secara optimal memanfaatkan faktor-faktor usaha kecil-kecilan atau produksi dan jasa (amal, kerja, modal, tanah) dalam waktu tertentu.¹⁰

Sebagai mana daerah lainnya di Indonesia, sebagian besar penduduk Propinsi Kalimantan selatan di daerah pedesaan dengan mata pencarian utama berada pada sektor pertanian dan perkebunan. Tidak dapat di pungkiri pula bahwa sebagian besar dari mereka masih hidup di bawah garis kemiskinan. Kondisi ini bila tidak dapat di atasi akan menimbulkan ketimpangan yang besar dalam pembangunan, khususnya antara desa pedesaan dan daerah perkotaan. Upaya-upaya mengurangi ketimpangan tersebut harus di lakukan, terutama yang terkait erat dengan program-program pembangunan daerah pedesaan dan pengintegrasiaannya dengan pembangunan daerah perkotaan

Masalah pokok yang timbul dari kesenjangan pembangunan tersebut terutama dalam hal pendapatan. Pendapatan hingga saat ini masih menjadi tolak ukur bagi kesejahteraan dan status sosial masyarakat. Perbedaan yang terlalu timpang akan menimbulkan masalah-masalah sosial ditengah-tengah masyarakat. Dalam konteks pembangunan, ketimbangan distribusi pendapatan akan menghambat pembangunan nasional. Karenanya redistribusi pendapatan harus terlaksana secara lebih adil.

Sektor pertanian maupun perkebunan masih memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian di Kalimantan Selatan kecuali tambang, pembangunan perkebunan di Kalimantan Selatan memang sangat baik secara historis maupun teknis, secara historis sejak dahulu mata pencarian masyarakat

¹⁰ Said Sa,ad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta: PT. Zikrul Hakim, 2007), h. 71.

adalah pertanian dan berkebun seperti berladang padi dan tanaman palawija lainnya dilanjutkan dengan penanaman komoditi perkebunan seperti karet, kopi, dan lain-lain, secara teknis kondisi lahan di Kalimantan Selatan sangat mendukung,

Propinsi Kalimantan Selatan sektor pertanian ataupun perkebunan cukup banyak diusahakan petani dan memegang peranan penting adalah karet, dapat dimaklumi mengapa pentingnya komoditas karet ini dikembangkan sebagai salah satu komoditi unggulan Kabupaten Banjar mengingat dari sekian banyak komoditi perkebunan, perkebunan karet memiliki lahan terluas dan terbesar di Kabupaten Selatan, hal ini menunjukkan betapa besarnya potensi komoditas karet untuk di kembangkan guna menopang perekonomian rakyat.

Jenis usaha perkebunan karet memiliki lahan terluas serta jumlah produksi yang paling banyak dari komoditi-komoditi perkebunan lainnya. Hal ini menunjukkan betapa besarnya produksi komoditas karet untuk dikembangkan guna menopang perekonomian rakyat. Maka usaha perkebunan karet ini mampu menyerap ribuan petani karet. Besarnya jumlah petani yang menggantungkan hidupnya pada komoditas perkebunan karet ini, sudah barang tentu merupakan aset yang harus di manfaatkan, sebagai upaya meningkatkan hasil produksi karet dalam rangka meningkatkan ekspor komoditas karet, disamping sebagai aset juga merupakan sebagai beban tanggung jawab bagi pemerintсах daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan mereka.

Satohir mengatakan potensi karet sangat menjanjikan, ia berpikir dengan lahan yang banyak mesti mencoba merambah usaha yang lain, tidak hanya

terpaku pada pertanian padi ataupun berharap banyak terhadap peternakannya. Lalu ia memutuskan untuk menanam karet, karena usia dari tanaman ini potensinya jangka panjang dan sampai sekarangpun ia tetap menggeluti usaha karet untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.¹¹

Kecamatan Sambung Makmur merupakan salah satu Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Banjar dimana sebagian besar masyarakatnya hidup dan bekerja pada sektor perkebunan karet. Masyarakat Kecamatan Sambung Makmur memilih usaha tanaman karet, sebagai tanaman utama dalam kehidupan masyarakat yang mempunyai jumlah penduduk 11.699 jiwa.¹²

Kecamatan Sambung Makmur merupakan salah satu desa penghasil karet di Kabupaten Banjar, melihat sekian banyaknya masyarakat yang memilih usaha karet di Kecamatan Sambung Makmur, penulis merasa perlu menjadikan bahan penelitian dalam hal pendapatan maupun dalam kesejahteraannya, karena tingkat pendapatan seseorang bisa di ukur dari seberapa besar mereka memenuhi kebutuhannya.

Masyarakat Sambung Makmur sebagian besar berprofesi sebagai petani, juga berkebun karet untuk memperbaiki pendapatannya Berdasarkan fenomena-fenomena inilah penulis merasa sangat perlu untuk melihat tingkat pendapatan dari usaha yang mereka kerjakan. khususnya masyarakat yang usaha karet yang penulis tuangkan dalam suatu penelitian berbentuk Skripsi dengan judul “**Usaha**

¹¹ Wawancara Pribadi Dengan Petani Karet, Sabtu 29 November 2014. Jam 15:00 Wita.

¹² Sumber : *Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Dan Kehutanan (BP3K) Sambung Makmur, 2014.*

Karet di Masyarakat Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran usaha karet, di Masyarakat Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat memilih berusaha karet Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar?
3. Bagaimana tinjauan etika bisnis Islam terhadap usaha karet, di Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran usaha karet di Masyarakat Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha karet di Masyarakat Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar
3. Mengetahui tinjauan etika bisnis Islam terhadap usaha karet, di Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar.

D. Signifikansi Penelitian

Dari penelitian ini dimengharap berguna sebagai berikut:

- 1) Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis pada khususnya pembaca pada umumnya yang ingin mengetahui karya ilmiah ini secara mendalam.
- 2) Bahan informasi ilmiah bagi mereka yang ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam masalah yang sama namun dari sudut pandang yang berbeda.
- 3) Sebagai rekomendasi bagi para pelaku bisnis yang sering memanfaatkan usaha sebagai objek cari keuntungan. dan memberikan bagaimana tinjauan hukum Islam mengenai masah tersebut. Sehingga para pelaku bisnis dapat melakukan usaha yang sesuai dengan ketentuan syariat
- 4) Sebagai tambahan referensi untuk memperkaya keilmuan yang ada di perputakaan IAIN Antasari.

E. Definisi Operasional

Untuk tidak terjadi kesalah paham terdapat beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Maka penulis memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Masyarakat adalah sejumlah orang dalam kelompok tertentu yang membentuk kehidupan berbudaya rakyat.¹³ Sedangkan yang dimaksud masyarakat dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Sambung Makmur.

¹³Ummi Chulsum, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Kashiko Surabaya: 2006), H. 450.

2. Usaha, adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran.¹⁴ atau badan untuk mencapai suatu maksud: pekerjaan termasuk pekerjaan sehari-hari yang jadi pendapatan tiap harinya, dalam penghasilan tiap harinya, untuk memenuhi kebutuhan hidup. Usaha yang di maksud penelitian ialah usaha karet, sebuah aktivitas masyarakat mencari nafkah sehari-harinya untuk memenuhi keperluan hidupnya. Penelitian ini adalah masyarakat yang baru menanam, sampai usaha itu bisa disadap dan penjualannya.
3. Karet merupakan pohon yang tumbuh tinggi dan berbatang cukup besar, tinggi pohon dewasa mencapai 12-25 m. Batang tumbuh lurus dan memiliki percabangan yang tinggi di atas. Batang tanaman ini mengandung getah yang dikenal dengan nama lateks, daun karet berwarna hijau apabila akan rontok berubah warna kuning atau merah, biasanya tanaman karet mempunyai jadwal kerontokan daun pada setiap musim kemarau. Dimusim rontok ini kebun karet menjadi indah karena daun-daun karet berubah warna dan jatuh berguguran.¹⁵ Tanaman karet tersebut adalah menjadi penghasilan utama di masyarakat Kecamatan Sambung Makmur, karena menjadi mata pencarian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup tiap harinya.

¹⁴ *Ibid.*, h. 688.

¹⁵ *Ibid.*, h. 344.

F. Kajian Pustaka

Dalam berbagai penelitian terdahulu penulis melakukan, berkaitan dengan masalah bisnis. Terdapat beberapa penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Namun, dari penelitian terdahulu ditemukan substansi yang berbeda dengan persoalan yang penulis angkat. Adapun penelitian yang di maksud adalah:

Pertama: skripsi penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Hidayah, NIM 0701158112, Fakultas Syariah Jurusan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin, dengan judul “Usaha Nasi Bungkus Itik Gambut” penelitiannya mengangkat tentang faktor-faktor keberhasilan usaha nasi bungkus itik gambut.

Kedua: skripsi Penelitian yang dilakukan oleh M. Wahyudi, NIM 0801158959, Fakultas Syariah Jurusan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin, dengan judul “ Usaha Wallet Di Desa Bahaur” oleh m. wahyudi yang mengangkat tentang usaha walet yang dapat meningkatkan pendapatan dan keadaan ekonomi serta bagaimana penggunaan pendapatan dari usaha tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, dalam penelitian ini yang di teliti oleh penulis, penelitian ini akan mengkaji lebih dalam khususnya Usaha Karet di Masyarakat Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar. Maka permasalahan yang penulis yang angkat dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada Usaha Karet di Masyarakat Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar. Menurut pengetahuan penulis masalah ini belum pernah ada yang meneliti sehingga penelitian ini benar benar baru dan aktual.

G. Sistematika Penulisan

Adapun penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan kerangka dalam melakukan penelitian yang terdiri dari Pendahuluan yang berisikan gambaran secara umum tentang permasalahan yang akan diteliti dalam latar belakang, selanjutnya rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, dan sistematika penulisan. Bab II landasan teori: pengertian usaha atau bisnis, landasan hukum berbasis dalam Islam, fungsi bisnis dalam Islam, tujuan berusaha dalam Islam, etika bisnis dalam Islam, prinsip-prinsip etika dalam Islam. Bab III metode penelitian yang terdiri jenis penelitian, subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data analisis data dan tahapan penelitian. Bab IV laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data. Bab V penutup terdiri dari simpulan dan saran.

